

1. PENDAHULUAN

Mise-en-scene adalah salah satu unsur penting dalam produksi video. Menurut Bordwell (2008), unsur ini terdiri dari *setting, decoration, make up, costume, hair style, dan lighting*. Dari sejumlah hal yang termasuk dalam *mise-en-scene*, *property, setting, dan kostum* adalah bagian yang paling terlihat di dalam frame. Kehadiran *property, setting, dan kostum* berfungsi untuk menceritakan lebih lanjut terhadap kejadian yang sedang terjadi pada sebuah *scene*.

Dalam konteks produksi video edukasi, ketiga hal itu memiliki fungsi yang cukup strategis. Selain untuk memberikan kesan visual yang kontekstual, *property, setting, dan kostum* berkaitan erat dengan bentuk naratif yang hendak disampaikan di dalam video. Dengan begitu, ketiga hal tersebut perlu diperhatikan dengan lebih cermat karena ketiga hal itu juga membawa penonton untuk memahami makna, baik makna eksplisit (denotasi) maupun makna implisit (konotasi).

Dalam produksi video yang berjudul *Lahan Sawah Dilindungi* (2022), *property, setting, kostum* diperhatikan dengan baik untuk menciptakan kondisi cerita yang mendekati kehidupan nyata. Video ini diproduksi oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang dengan maksud untuk memberikan edukasi mengenai lahan sawah yang dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan perubahan fungsi lahan. Penurunan dan perubahan fungsi lahan itu mempengaruhi produksi bahan pangan dan ketahanan pangan nasional. Selain itu, perubahan tersebut sesungguhnya dapat berdampak juga terhadap perubahan tata air permukaan yang pada gilirannya menyebabkan bencana. Untuk itu, pengendalian perubahan fungsi lahan sawah merupakan kebutuhan yang telah menjadi kepentingan strategis nasional. Sampai hari ini, perubahan lahan sawah itu merupakan konsekuensi dari pembangunan yang terjadi seperti pembangunan perumahan atau pabrik.

Video ini dibuat sebagai sarana yang dipergunakan untuk mendidik masyarakat pedesaan agar mereka tidak menjual lahan sawah untuk kepentingan lainnya. Diharapkan, dengan video edukasi ini, ada 2 hal yang bisa ditanamkan dalam diri masyarakat. Hal pertama adalah bahwa masyarakat memahami arti penting lahan

sawah bagi kelangsungan hidup mereka, terutama sebagai sumber pangan. Hal kedua adalah bahwa masyarakat dapat memahami dampak pembangunan perumahan dan pabrik yang tidak memperhatikan dampak lingkungan bagi ekosistem kehidupan sekitar mereka.

Agar menarik minat masyarakat, video edukasi ini dibuat semenarik mungkin agar penonton dapat mengambil pesan yang ingin disampaikan Kementerian Agraria dan Tata Ruang. Meskipun begitu, video ini tidak hanya berfokus untuk menampilkan informasi berupa data dan fakta secara normatif, tetapi perlu memperhitungkan segi naratif dan sinematografinya. Di satu sisi, konten yang ingin disampaikan dapat dihadirkan dengan berbagai informasi penting dan relevan sesuai dengan kebutuhan video edukasi yang hendak disampaikan kepada publik. Informasi itu harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar dapat bersifat objektif dan dapat dipahami khalayak. Di sisi lain, segi naratif dan sinematik perlu juga diperhatikan dengan baik sehingga video edukasi ini dapat pula menjadi video yang dapat menghibur dan sekaligus mendidik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, di dalam penelitian ini penulis memberikan perhatian kepada analisis makna penggunaan *setting*, *property*, dan kostum serta makna eksplisit dan implisit terhadap video *Lahan Sawah Dilindungi* (2022). Pada video tersebut *setting*, *property*, dan kostum memiliki pengertian serta maksud eksplisit dan maksud implisit.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penggunaan *setting*, *property*, dan kostum dalam Video *Lahan Sawah Dilindungi* (2022) produksi Kementerian Agraria dan Tata Ruang dapat menghadirkan makna?

1.1 BATASAN MASALAH

Batasan masalah penelitian ini meliputi unsur *mise-en-scene* seperti *setting*, *property*, dan kostum dalam video *Lahan Sawah Dilindungi*. Selain makna yang akan dibahas dalam penelitian adalah 2 jenis makna yaitu makna eksplisit (*explicit*

meaning) dan makna implisit (implicit meaning) seperti yang dimaksudkan oleh David Bordwell, Kristin Thompson, dan Jeff Smith dalam bukunya *Film Art Introduction* (2020).

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis makna penggunaan *setting*, *property*, dan kostum dalam video edukasi yang dibuat Kementerian Agraria dan Tata Ruang sehingga dapat menjadi video yang menghibur sekaligus mendidik.

A large, light blue watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is centered on the page. It features a stylized 'U' composed of several white squares arranged in a grid-like pattern.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA